

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (BBL) yang dianggap normal adalah bayi yang baru lahir setelah 37 minggu kehamilan dan mempunyai berat badan 2,5 – 4,0 kilo gram. Setelah lahir, bayi perlu melakukan berbagai penyesuaian fisik dan psikologis untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar rahim. Karena perubahan ini sangat signifikan, bayi memerlukan pemantauan yang ketat (Chairy, dkk.2023).

Periode neonatal, yang berlangsung selama 28 hari pertama kehidupan, adalah fase krusial yang menentukan kelangsungan dan kualitas hidup bayi. Selama periode ini, bayi sering mengalami penurunan berat badan akibat kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru di luar rahim. Adaptasi ini meliputi perubahan suhu, kemampuan mengisap dan menelan, bernapas, serta pengeluaran kotoran. Pada fase ini, bayi sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan yang dapat menyebabkan morbiditas bahkan kematian (Kementerian Kesehatan, 2024).

Tingkat kejadian ikterus neonatrum menurut *World Health Organization* (WHO) tercatat sebanyak 3,6 juta (3%) per tahun dari 120 juta bayi baru lahir yang mengalami kondisi tersebut. Berdasarkan United Nations Children's Fund (UNICEF), tercatat 1,8% kematian akibat hiperbilirubinemia dari total kasus perinatal yang terjadi di seluruh dunia. Sementara di Indonesia, hiperbilirubinemia menempati urutan kelima sebagai penyebab utama morbiditas pada neonatus, dengan angka prevalensi sebesar 5,6%, setelah gangguan respirasi, kelahiran prematur, infeksi sepsis, dan hipotermia. Informasi terkini menunjukkan bahwa prevalensi hiperbilirubinemia berat (kadar bilirubin >20 mg/dL) mencapai 7%, dan kejadian ensefalopati akut akibat hiperbilirubinemia tercatat sebesar 2%. Berdasarkan catatan rekam medis di salah satu RSUD Provinsi Lampung, jumlah neonatus yang mengalami ikterus tercatat sebanyak 228 kasus (23,1%) dari 984 bayi yang mengalami gangguan kesehatan (Yekti Widadi, dkk. 2023).

Hiperbilirubinemia adalah keadaan ketika kadar bilirubin dalam tubuh bayi melebihi 5 mg/dL. Biasanya ditandai dengan jaundice atau ikterus, yang

menyebabkan perubahan warna kuning pada kulit, sklera, dan kuku. Ini merupakan masalah umum yang sering dihadapi tenaga medis pada bayi baru lahir, dengan insiden mencapai 25% pada bayi aterm dan 50% pada bayi prematur. Istilah ini merujuk pada ikterus neonatorum yang terkonfirmasi melalui pemeriksaan laboratorium yang menunjukkan peningkatan kadar bilirubin (Rinda Lamdayani, dkk. 2022).

Hiperbilirubinemia dapat terjadi akibat salah satu faktor yaitu prematuritas yang disebabkan fungsi hati pada bayi baru lahir dalam keadaan prematur tidak sempurna sehingga dapat menyebabkan tingginya produksi bilirubin, terganggunya pengambilan bilirubin oleh hati, terganggunya transpor bilirubin dalam sirkulasi, terganggunya pengambilan bilirubin oleh hati, terganggunya konjugasi bilirubin, peningkatan siklus enterohepatik. Penanganan hiperbilirubinemia bisa meliputi terapi sinar (fototerapi), intravena immunoglobulin (IVIG), exchange tranfusi, pemberhentian ASI sementara, dan pengobatan (Kementerian kesehatan, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 di RSUD Cengkareng oleh Abdul Chairy, Siti Jumhati, dan Athifah Putri Sulistio dengan judul “Hiperbilirubinemia Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Cengkareng” menunjukan bahwa mayoritas BBL di rumah sakit tersebut memiliki kadar bilirubin total yang tinggi, mencapai 77%. Dari segi usia kehamilan, mayoritas BBL pada usia kehamilan <9 bulan menunjukkan kadar bilirubin total yang melampaui nilai normal (65%), dan bayi dengan usia kehamilan aterm, angkanya mencapai 83%. Selain itu, berdasarkan berat badan, 67% bayi juga memiliki kadar bilirubin total di atas normal (Chairy, dkk. 2023).

RS Pertamina Bintang Amin (RSPBA) merupakan rumah sakit Tipe C yang terletak di wilayah Kota Bandar Lampung. RS Pertamina Bintang Amin menangani banyak pasien salah satunya pada pasien bayi baru lahir yang terkena hiperbilirubinemia di Kota Bandar Lampung karena memiliki fasilitas laboratorium guna menunjang pemeriksaan. Maka penulis melakukan penelitian mengenai gambaran bilirubin pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2024-2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana gambaran bilirubin pada bayi baru lahir berdasarkan usia kehamilan dan berat badan di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2024-2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran bilirubin pada bayi baru lahir berdasarkan usia kehamilan dan berat badan lahir di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2024-2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kadar bilirubin pada bayi baru lahir di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2024-2025.
- b. Mengetahui presentase bayi yang mengalami hiperbilirubinemia di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2024-2025.
- c. Mengetahui presentase kadar bilirubin total berdasarkan usia kehamilan.
- d. Mengetahui presentase kadar bilirubin total berdasarkan berat badan lahir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi ibu hamil mengenai kadar bilirubin total pada neonatus dengan hiperbilirubinemia.

2. Manfaat Aplikatif

penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khusus bagi peneliti dan memberikan informasi kepada masyarakat pada risiko bahayanya kadar bilirubin total dengan hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini terdapat pada bidang Kimia Klinik dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pengambilan data sekunder dari data rekam medik di RS Pertamina Bintang Amin berupa hasil pemeriksaan gambaran bilirubin pada bayi baru lahir. Variabel penelitian ini adalah bilirubin pada bayi baru lahir berdasarkan usia kehamilan dan berat badan lahir. Lokasi penelitian dilakukan di RS Pertamina Bintang Amin dan waktu penelitian dilakukan

pada bulan Januari-Mei 2025. Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi baru lahir di RS Pertamina Bintang Amin. Sampel diambil dari populasi dengan kriteria memiliki hasil pemeriksaan bilirubin yang tercatat dalam daftar rekam medik tahun 2024-2025 di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.